

PEMBERDAYAAN TUNAGRAHITA RINGAN SEBAGAI TENAGA KERJA PENJAGA KANTIN

Gelora Siregar¹, Mega Iswari², Jon Efendi³

^{1,2,3}Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: gelora_siregar10@yahoo.com

INFORMASI ARTIKEL

Terkirim 21 Februari 2018
Revisi dari 25 Februari 2018
Diterima 29 September 2018

Kata kunci:

Pemberdayaan, Tunagrahita
Ringan, Tenaga Kerja, Kantin

ABSTRAK

Anak dengan kebutuhan khusus merupakan anak-anak yang mengalami gangguan (disfungsi) secara fisik, mental/intelektual, sosial, dan emosional. Keadaan gangguan itu akan mempengaruhi psikis dan prestasi belajar anak. Meski demikian, dengan segala keadaannya, bukan berarti mereka kehilangan kesempatan untuk memperoleh hidup seperti anak-anak lain pada umumnya. Anak-anak dengan label kekhususan ini tetap harus mendapat ruang hidup yang layak dan kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki. Salah satu cara untuk membantu anak berkebutuhan yaitu dengan memberikan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan guna memenuhi kebutuhannya seperti anak normal pada umumnya. Agar mereka lebih mandiri lagi dan tidak selalu bergantung dengan orang lain. Diharapkan dengan adanya kesempatan kerja tersebut anak berkebutuhan khusus dapat mengembangkan potensi dan dapat bersosialisasi dengan anak-anak normal lainnya.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International . This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author.

Pendahuluan

Tunagrahita merupakan seseorang yang mempunyai tingkat kemampuan di bawah rata-rata dan mempunyai batasan dalam kemampuan akademik tetapi bisa diberikan kesempatan bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup. Selama ini masyarakat hanya melihat keterbatasan penyandang disabilitas namun realitanya penyandang disabilitas khususnya anak tunagrahita ringan mempunyai berbagai kemampuan. Dimana anak tunagrahita dapat dilibatkan dalam kegiatan pekerjaan dan kehidupan masyarakat maupun instansi lainnya.

Berkaitan dengan kesempatan kerja untuk anak berkebutuhan khusus yang diatur pada perlindungan kesempatan kerja bagi tenaga kerja penyandang cacat diakui dalam UU No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan (UU Ketenagakerjaan) yaitu dalam penjelasan pasal 28 menyatakan: "Pengusaha harus mempekerjakan sekurang-kurangnya 1 (satu) orang penyandang cacat yang memenuhi persyaratan jabatan dan kualifikasi pekerjaan pada perusahaannya". Kenyataan yang kita lihat dalam kehidupan sehari-hari jarang anak penyandang disabilitas memperoleh pekerjaan sebagai mana layaknya orang normal lainnya. Sedangkan masih banyak juga penyandang disabilitas hidup tergantung kepada orang tuanya sampai usia dewasa. Padahal jika kita lihat dari segi kemampuan fisik dan karakteristiknya belum tentu semua penyandang disabilitas sulit untuk bersaing dalam memperoleh pekerjaan. Seperti penyandang tunagrahita yang mengalami keterbelakangan perkembangan mental intelektual dibawah rata-rata sedemikian rupa sehingga mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik, komunikasi maupun sosial, dan karenanya memerlukan layanan pendidikan khusus.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SDN 01 Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota sejak bulan Maret dan April 2017, penulis mengamati seorang tunagrahita ringan berjenis kelamin perempuan berusia 24 tahun yang bekerja sebagai penjaga kantin di sekolah tersebut. Peneliti melakukan wawancara dengan guru pengelola kantin tentang penjaga kantin tersebut. Dari wawancara yang dilakukan, peneliti mendapatkan informasi, dimana dulunya tunagrahita ringan yang berprofesi sebagai penjaga kantin ini pernah bersekolah di SLB Negeri 1 Harau hanya sampai kelas III C (Tiga). Dimana SLB Negeri 1 Harau itu bertepatan tempat peneliti melakukan Praktek Lapangan. Dan dari situlah peneliti mendapatkan informasi bahwa penjaga kantin ini termasuk anak tunagrahita ringan berdasarkan asesmen yang dilakukan oleh sekolah tersebut. Dari observasi dan wawancara yang penulis lakukan, rupanya dia dulunya ber riwayat penyakit gejala stroke sehingga membuat motoriknya menjadi tidak leluasa untuk bergerak dan komunikasinya menjadi kurang jelas. Karena itulah penulis semakin tertarik untuk mengetahui alasan dari pihak sekolah mempekerjakan penyandang tunagrahita.

Kemudian dilihat dari kemampuan yang dimiliki X, ia merangkap sebagai penjaga sekaligus penjual di kantin tersebut yang mana ia memiliki jam kerja mulai jam 07.00- 14.30 WIB, dalam bekerja dia memiliki tanggung jawab yang besar. Penulis melakukan wawancara dengan guru yang

bertanggung jawab terhadap kantin sekolah untuk mengetahui informasi yang lebih akurat tentang penjaga kantin tersebut. Serta dilihat dari kesehariannya anak ini termasuk anak yang bersih, rajin, baik dan tekun dalam bekerja. Kelebihan lain yang dimiliki oleh tunagrahita ringan X yaitu dia ini memiliki kedisiplinan yang tinggi dimana ia datang ke sekolah pukul 06.30 pagi, memiliki sifat jujur, tidak memiliki sifat pembosan, dan semenjak dia bekerja di kantin tersebut kantin itu menjadi ramai dikunjungi oleh pembeli. Dimana dulunya sebelum ia bekerja di kantin itu, kantin tersebut sepi, kurang banyak pembeli dan banyak siswa yang keluar pekarangan sekolah untuk berbelanja. Berdasarkan fakta dan data yang penulis dapatkan, penulis tertarik untuk mengungkap “Pemberdayaan Tunagrahita Ringan Sebagai Tenaga Kerja Penjaga Kantin”.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang tidak menguji hipotesis melainkan untuk mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variable-variabel yang diteliti. Sesuai dengan pendapat Moleong (2012:6) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari tanggal 8 November 2017 sampai dengan tanggal 20 Januari 2018. Subjek penelitian adalah seorang Tunagrahita Ringan yang bekerja sebagai penjaga kantin yang berjenis kelamin perempuan. Alat pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif yang berupa hasil observasi terhadap pemberdayaan tunagrahita ringan sebagai tenaga kerja penjaga kantin secara langsung kepada tunagrahita ringan yang bekerja sebagai penjaga kantin. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber yang berasal dari kepala sekolah, guru pengelola kantin, dan pihak terdekat penjaga kantin tersebut.

Hasil

Penelitian dilaksanakan diawali dengan melakukan pendekatan kepada tunagrahita ringan X selaku subjek penelitian, pihak guru pengelola kantin, kepala sekolah dan pihak guru yang bersangkutan. Data ini peneliti peroleh melalui observasi yang berbentuk catatan lapangan, catatan wawancara dan dokumentasi dan didukung oleh foto-foto terhadap kegiatan yang dilakukan tunagrahita ringan X di SDN 01 Sarilamak. Perolehan data tersebut akan dideskripsikan berdasarkan dengan permasalahan yang peneliti ajukan dan fokus penelitian tentang Tugas-tugas yang dilakukan oleh tunagrahita ringan X dalam menjaga kantin sekolah meliputi: Melaksanakan tugas penjagaan kantin sekolah, Mengawasi dan menjaga kebersihan kantin sekolah, Menata barang-barang jualan yang ada di kantin sekolah, Bekerja sama dengan pihak terkait apabila ada masalah yang tidak dapat terselesaikan, cara tunagrahita ringan X melaksanakan tugasnya sebagai penjaga kantin sekolah, kendala yang dialami oleh tunagrahita ringan X dalam melaksanakan tugasnya sebagai penjaga kantin sekolah, usaha yang dilakukan pengelola kantin dalam mengatasi kendala tunagrahita ringan X sebagai penjaga kantin sekolah. Yang terdiri dari:

a) **Tugas-tugas yang dilakukan oleh tunagrahita ringan X dalam menjaga kantin sekolah.**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dilakukan di SDN 01 Sarilamak mengenai pemberdayaan seorang tunagrahita ringan yang mampu bekerja sebagai penjaga kantin sekolah. Pada saat sekarang ini tidak bisa dipungkiri bahwa setiap manusia sangat membutuhkan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Termasuk bagi anak yang mengalami gangguan intelektual mereka juga membutuhkan pekerjaan ini. Berdasarkan pengamatan peneliti tugas-tugas yang dilakukan tunagrahita ringan X yaitu membuka kantin sekolah, menyapu kantin sekolah, membersihkan meja tempat barang-barang jualan, menyusun barang-barang jualan dengan rapi, bertransaksi dengan pembeli yang berbelanja di kantin, menyusun uang hasil jualan sehabis pulang sekolah, menyusun kembali barang-barang jualan sehabis pulang sekolah.

b) **Kendala yang dialami oleh tunagrahita ringan X dalam melaksanakan tugasnya sebagai penjaga kantin sekolah.**

Tugas yang dilakukan tunagrahita ringan X sudah berjalan dengan semestinya meskipun masih ada tugas terkadang tunagrahita ringan X tidak mau melaksanakannya karena tunagrahita ringan X mengalami hambatan-hambatan sesuai dengan karakteristiknya selaku anak tunagrahita ringan.

Salah satu kendala yang dialami tunagrahita ringan X dalam melaksanakan tugasnya sebagai penjaga kantin sekolah adalah ketika ada yang berbelanja dan memberikan uang yang robek tunagrahita ringan X menerimanya saja dan penukaran uang nominal besar seperti uang lima puluh ribu mengalami kesulitan, ketika diberi tahu barulah dimengerti.

c) **Usaha yang dilakukan pengelola kantin dalam mengatasi kendala tunagrahita ringan X sebagai penjaga kantin sekolah**

Usaha yang dilakukan oleh pengelola kantin dalam mengatasi kendala tunagrahita ringan X bekerja sebagai penjaga kantin sekolah, tidak banyak yang dapat dilakukan oleh pengelola kantin dalam mengatasi kendala yang ada karena tunagrahita ringan X ini sudah hal yang biasa terjadi kalau dalam bekerja kadang rajin benar terkadang malas. Berdasarkan pengamatan peneliti melihat usahanya dalam melaksanakan tugasnya tunagrahita ringan X bangun pagi-pagi pukul 05.00. Tunagrahita ringan X sudah sampai di sekolah pada pukul 06.30 sudah siap

dengan peralatan seperti sapu lantai, skop untuk membuang sampah dan kain lap untuk membersihkan meja tempat barang-barang jualan sehingga memudahkan tunagrahita ringan X memulai membersihkan ruangan kantin sekolah.

Diskusi

Hasil penelitian mengenai pemberdayaan tunagrahita ringan sebagai penjaga kantin sekolah di SDN 01 Sarilamak yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Selanjutnya hasil penelitian tersebut akan dibahas dan dikaitkan berdasarkan teori yang relevan dan disesuaikan dengan fokus penelitian

1. Tugas-tugas yang dilakukan oleh tunagrahita ringan X sebagai penjaga kantin sekolah

Tunagrahita ringan juga memiliki kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan. Berkaitan dengan kesempatan kerja untuk anak berkebutuhan khusus yang diatur pada perlindungan kesempatan kerja bagi tenaga kerja penyandang cacat diakui dalam UU No.13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan (UU Ketenagakerjaan) yaitu dalam penjelasan pasal 28 menuatakan: "pengusaha harus mempekerjakan sekurang-kurangnya 1 (satu) orang penyandang cacat yang memenuhi persyaratan jabatan dan kualifikasi pekerjaan pada perusahaannya". Seperti di SDN 01 Sarilamak dimana salah satu penjaga kantin sekolahnya adalah seorang tunagrahita ringan. Anak tunagrahita ringan tergolong mereka yang kecerdasan dan adaptasi sosialnya terhambat namun anak ini masih mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang pelajaran akademik, penyesuaian sosial, dan kemampuan bekerja. Menurut Wantah (2007:17) juga mengemukakan bahwa "kemampuan anak yang termasuk dalam kategori ini berbeda dengan anak yang termasuk dalam kategori *borderline* atau *slow learner*". Untuk itu, keterampilan yang dapat dikuasai oleh anak tersebut sangat terbatas. Bagi anak yang tergolong dalam kategori mampu didik, dapat di ikut sertakan dalam kursus-kursus keterampilan, namun perlu kesabaran dan ketelitian dari para instruktur.

Hal ini disebabkan karena anak tersebut sering bosan dalam menyelesaikan pekerjaannya. Apabila mereka telah bekerja, mereka masih memerlukan bantuan orang lain. Misalnya bagi anak yang bekerja di konveksi, jasa boga, pertukangan, pertanian, dan pertamanan maka untuk memulai pekerjaan tersebut mereka harus diberikan petunjuk dan contoh sehingga mereka dapat menyelesaikan pekerjaannya. Jika program ini dapat berjalan dengan baik, maka anak yang termasuk dalam kategori tunagrahita mampu didik dapat mengembangkan kemampuan yang mereka miliki, dan pada akhirnya mereka boleh hidup mandiri tanpa tergantung pada orang lain.

Tugas yang dilakukan oleh tunagrahita ringan X sebagai penjaga kantin sekolah sudah bagus dan sesuai dengan semestinya. Persiapan X dalam menjalankan tugas sebagai penjaga kantin sekolah dia sudah memiliki kemampuan dalam hal tata krama atau sopan santun dan memiliki penampilan seperti pakaian dan kecakapan sebagai penjaga kantin sekolah. Sama halnya yang diungkapkan di atas mengenai tugas yang dilakukan tunagrahita ringan X tersendiri yaitu membuka pintu setiap paginya, membersihkan ruangan kantin sekolah, membersihkan meja dan lemari tempat barang-barang jualan, menata barang-barang jualan di pagi hari maupun di siang hari saat pulang sekolah, menyusun uang hasil jualan. Tunagrahita ringan X sudah mengerti dan memahami semua tugas dan tanggung jawabnya sebagai penjaga kantin sekolah, seperti pekerjaan pokok dan pekerjaan tambahan yang diberikan kepada dia.

2. Kendala-kendala yang dihadapi oleh tunagrahita ringan X dalam bekerja sebagai penjaga kantin sekolah

Kendala yang dihadapi oleh tunagrahita ringan X dalam bekerja sebagai penjaga kantin sekolah yaitu menyapu kurang bersih, tunagrahita ringan X dalam menyapu kurang bersih karena terlalu tergesa-gesa dan keterbatasan yang dimilikinya, menata barang jualan di lemari harus diingatkan karena menurut dia itu tidak termasuk pekerjaannya padahal itu masih termasuk pekerjaan seorang penjaga kantin sekolah. Ketika melakukan proses jual beli dia sering kurang memperhatikan uang yang diberikan si pembeli dimana terkadang pembeli mau memberikan uang robek dan kesulitan dalam penukaran nominal uang dalam jumlah besar seperti uang lima puluh ribu serta keterbatasan komunikasi dialami akibat penyakit yang ia alami. Namun setidaknya tunagrahita ringan X sudah bekerja dan mampu mencari nafkah sendiri, sesuai dengan salah satu karakteristik anak tunagrahita ringan. Menurut J. Wantah (2007:16) yaitu dapat mencari nafkah sendiri misalnya menjadi pembantu rumah tangga, petani, peternak, dan lain-lain.

3. Usaha pengelola kantin dalam mengatasi kendala tunagrahita ringan X sebagai penjaga kantin sekolah.

Ada kendala tentu ada usaha yang akan menyembuhkan kendala tersebut, usaha pengelola kantin dalam mengatasi kendala yang ada yaitu pengelola kantin memberikan arahan dan nasehat yang membangun untuk tunagrahita ringan X lebih maju dan giat. Dengan tunagrahita ringan X dipanggil dan diarahkan bahwa pekerjaan yang ada di kantin sekolah ini sudah tanggung jawab penjaga kantin sekolah kecuali pekerjaan yang memberatkan sekali baru dikerjakan dengan bantuan orang lain begitu terus arahan yang diberikan oleh guru pengelola kantin dan kepala sekolah, terkadang guru memberikan nasehat kepada tunagrahita ringan X. Ini merupakan salah satu karakteristik anak tunagrahita ringan.

Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, penelitian ini relevan dengan penelitian Didi Eko Pramudaya (2004) dan Noval

Pratama (2017), yang mana penelitian yang peneliti lakukan merupakan sama-sama memberdayakan tenaga kerja anak berkebutuhan khusus dan terbukti bahwa anak berkebutuhan khusus mampu untuk diberdayakan. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan dan instansi tidak keberatan untuk menerima tenaga kerja tunagrahita asalkan ada pekerjaan yang yang sesuai dengan keadaan, mampu mengerjakan yang diberikan kepadanya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan tunagrahita ringan sebagai tenaga kerja penjaga kantin di SDN 01 Sarilamak berjalan dengan baik. Ini dibuktikan bahwa tunagrahita ringan X adalah penjaga kantin di SDN 01 Sarilamak yang bekerja dan bertanggung jawab atas kantin sekolah dan membantu menyelesaikan tugas-tugas yang diamanatkan padanya. Dia sudah bekerja dan mampu mencari nafkah sendiri, ia adalah penjaga kantin yang rajin dan orang yang suka bergaul dengan siapa saja. Tunagrahita ringan X merupakan orang yang ramah yang disenangi banyak orang. Meskipun dengan kelemahan yang dimilikinya tunagrahita ringan X adalah sosok yang mau diarahkan dan mau mendengarkan nasehat dari orang lain, dijelaskan oleh guru dan pihak sekolah bahwa jika pekerjaan dia tidak memuaskan akan langsung dikoreksi oleh guru pengelola kantin. Melalui tindakan ini diharapkan tunagrahita ringan X bisa merubah hal yang buruk menjadi hal yang lebih baik lagi, dan tanggung jawab sebagai penjaga kantin sekolah bisa diemban dengan sebaik-baiknya meskipun dengan keterbatasan yang dimilikinya.

Berdasarkan simpulan diatas dapat diberikan saran sebagai berikut : Dalam hari kerja berikutnya akan lebih baik jika pihak sekolah memberikan kesempatan bagi tunagrahita ringan X untuk mendapatkan arahan tentang apa yang menjadi kewajibannya sebagai penjaga kantin sekolah dan bagaimana hasilnya dapat memuaskan. Pekerjaan yang dilakukan tunagrahita ringan X pun akan lebih baik jika diamati atau dikontrol sehingga kesalahan yang dilakukan X tidak terulang lagi.

Daftar Rujukan

- Notoatmodjo, Soekidjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wantah, J, Maria. 2007. *Pengembangan kemandirian Anak Tunagrahita Mampu Latih*. Jakarta: Depdikbud
- Sumekar, Ganda. 2009. *Anak berkebutuhan khusus*. Padang: Unp press
- Moleong, Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: REMAJA ROSDAKARYA
- Suteki, Mega (2014). Pelaksanaan Layanan Khusus Kantin Di SMP Negeri1 Diwrek Jombang Diperoleh dari https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=6&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEWj2KuQ7f_YAhUJPI8KHW75BnUQFghFMAU&url=http%3A%2F%2Fjurnal.mahasiswa.unesa.ac.id%2Farticle%2F10080%2F16%2Farticle.pdf&usg=AOvVaw1laVSevS5tYKMA2bUjfn5Y
- Letari, Puji (2015) Pemberdayaan Anak Tunagrahita Melalui Pelatihan Keterampilan Di Sekolah Luar Biasa Wukirsari Imogiri Bantul. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga diperoleh dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/15629/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
- Priyanti, dkk. Upaya Pemberdayaan Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pembelajaran Kewirausahaan Di SLB Negeri Purworejo diperoleh dari <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/viewFile/8957/6518>
- Syamsi, Ibnu (2010). Membuka Peluang Berwirausaha Untuk Pemberdayaan Anak Berkebutuhan Khusus. Universitas Negeri Yogyakarta diperoleh dari <https://media.neliti.com/media/publications/123849-ID-membuka-peluang-berwirausaha-untuk-pembe.pdf>